

## **BAB IV**

### **BATASAN DAN ANGGAPAN**

#### **4.1. KESIMPULAN**

Cultural Centre di Solo yang termasuk didalamnya Gedung pertunjukkan yang difokuskan pada pertunjukkan wayang orang serta museum kebudayaan diharapkan mampu untuk memenuhi tuntutan event-event kota solo berskala besar. Pengembangan taman sriwedari sendiri sebagai pusat kebudayaan dan taman kota sangat cocok sebagai lokasi cultural centre dilihat juga dari lokasi dari taman sriwedari ini yang berada di pusat kota dan mudah dijangkau.

#### **4.2. BATASAN**

Adapun batasan-batasan dari perencanaan dan perancangan pengembangan taman sriwedari sebagai cultural centre di Kota Solo adalah sebagai berikut :

a) Pengguna

Melihat dari skala, fungsi dan tujuan dari fasilitas cultural centre ini sebagai salah satu wadah seni dan kebudayaan kota solo maka cultural centre ini dimaksudkan untuk seluruh kalangan masyarakat kota solo serta wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Kota Solo baik wisatawan lokal maupun mancanegara mengingat salah satu tujuan dari kultural centre ini adalah untuk mengenalkan serta mewadahi event-event Kota Solo yang berskala besar dan internasional.

b) Pengelola

Dikarenakan cultural centre ini merupakan milik dan proyek pemerintah maka untuk kepengelolaannya sebagian besar dari pemerintah kota sedangkan untuk pihak swasta hanya mengelola beberapa bagian seperti cafe dan kuliner serta pada event-event tertentu.

c) Waktu Perencanaan

Untuk rencana pengembangan taman sriwedari sendiri tahun ini masuk dalam tahapan DED sementara untuk pembangunannya sendiri direncanakan pada awal tahun 2018. Tahapannya pun meliputi perencanaan lanskap dan infrastruktur kawasan meliputi utilitas kawasan barulah mulai pada perencanaan arsitektur bangunan.

d) Lokasi Perencanaan

Berdasarkan rencana pengembangan maka dipilihlah lokasi cultural centre ini pada taman sriwedari yang terletak di pusat kota yaitu di Jalan Slamet Riyadi. Hal ini sesuai dengan masterplan pengembangan taman sriwedari sebagai pusat kebudayaan dan taman kota untuk Kota Solo.

e) Penekanan Desain Arsitektural

Penekanan desain yang digunakan pada bangunan cultural centre ini adalah neo-vernakular dimana sebuah gaya arsitektural neo-vernakular sangat cocok untuk jenis bangunan seperti cultural centre ini. Neo-vernakular merupakan gaya arsitektur post modern tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur budaya yang ada sehingga sebuah bangunan dapat terlihat menarik dan baru tanpa meninggalkan unsur-unsur budaya lokal yang ada.

#### **4.3. ANGGAPAN**

Adapun Anggapan-anggapan dari perencanaan dan perancangan pengembangan taman sriwedari sebagai cultural centre di Kota Solo adalah sebagai berikut :

- a) Penyediaan lahan dan dana untuk melaksanakan pengembangan taman sriwedari sebagai cultural centre Kota Solo dianggap tidak terdapat permasalahan.
- b) Tidak terdapat permasalahan terhadap daya dukung tanah, struktur sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.
- c) Lokasi terpilih dianggap bebas masalah dalam hal birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
- d) Jika terdapat bangunan di atas lokasi terpilih, dianggap tidak ada.
- e) Pengunjung yang datang dianggap dan diprediksi akan meningkat dari waktu ke waktu.
- f) Utilitas lingkungan pada tapak dianggap lengkap